

**PERAN WANITA KARIR DALAM FILM “HIJAB”  
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh :

ACHIDAH FAIDAH

1501026096

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

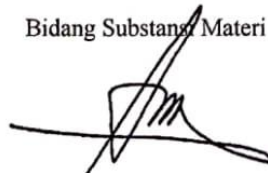
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : ACHIDAH FAIDAH  
NIM : 1501026096  
Fakultas : FDK  
Jurusan/ Konsentrasi : KPI-TELEVISI DAKWAH  
Judul : PERAN WANITA KARIR DALAM FILM "HIJAB"  
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi



Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag  
NIP. 19660513 199303 1 002

Semarang, 16 Juni 2022

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Nilnan Ni'mah, M.S.I  
NIP. 19800202 200901 2 003

## LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

### PERAN WANITA KARIR DALAM FILM “HIJAB” MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Disusun oleh:

Achidah Faidah

1501026096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 29 Juni 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi

syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris/Penguji II

Farida Rachmawati, M.Sos.

NIP. 19910708 201903 2 021

Penguji III

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV

Alifa Nur Fitri, M.I.Kom

NIP. 19890730 201903 2 017

Mengetahui,

Pembimbing I

Drs. M. Ahmad Anas, M. Ag

NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing II

Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 30 September 2022

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

19720410 200112 1 003



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achidah Faidah

Nim : 1501026096

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini berjudul:

Peran Wanita Karir Dalam Film “Hijab” Menurut Perspektif Islam

Secara keseluruhan merupakan hasil kerja saya sendiri dan belum pernah diajukan di suatu perguruan tinggi manapun, kecuali bagian tertentu yang sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Achidah Faidah  
1501026096

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, segala puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, para kerabat, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir nanti. Skripsi yang berjudul “Peran Wanita Karir Dalam Film “Hijab” Menurut Perspektif Islam” ini, disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Asep Dadang, A., M. Ag, selaku wali studi atas semangat, waktu dan bimbingannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag dan Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan asisten dosen serta Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Walisongo yang telah memberi ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Agus Santoso, Ibu Syairotun Nafi'ah, adik laki-laki saya Zumairul Ghoes serta adik-adik saya yang lain: Aula Ma'rifah, Robith Ahmad, Falakhul Basar tercinta yang telah memberikan semangat dalam perjuangan hidupku, dan selalu setia menemaniku dalam kondisi apapun.
8. Mbah Amad, mbah Saminah, mbah Karso, mbah Rakijah, dan seluruh keluarga besar yang saya sayangi dan selalu saya doakan setiap waktu semoga selalu

sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Terima kasih yang senantiasa memberikan doa, nasehat serta dukungan dalam segala kondisi.

9. Drs. K.H Parsin Abdullah dan Dra. Purwanti selaku pengasuh pondok pesantren Arrohmah yang telah memberikan banyak nasehat serta motivasi dalam perjalanan hidupku dalam mencapai kesuksesan yang hakiki.
10. Sahabat terbaikku Al-Masiif yaitu saudari Ifa Rohmiatun, Lina Daliyanti, Muasiroh yang senantiasa memberikan semangat, dukungan serta motivasinya.
11. Seluruh santriwan-santriwati “ARROHMAH” yang telah membantu penulis baik dalam berdiskusi dan berbagi cerita yang baik, pemberi motivasi, saran serta semangat yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap sahabat “Lima Bersatu” , sahabat-sahabat dekat penulis selama melaksnakan perkuliahan yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi, baik berupa saran, kritik, maupun berupa semangat dan do’a.
13. Teman-temanku KPI-C angkatan 2015 semoga selalu semangat untuk segera lulus kuliahnya yang belum lulus, semangat untuk kalian semua yang sudah lulus mendahuluiku.
14. Dan terakhir untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tanpa doa dan dukungan kalian semua, penulis tidak bisa sampai pada titik ini.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Achidah Faidah', written over a horizontal line.

Achidah Faidah

1501026096

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang tercinta Bapak Agus Santoso dan Ibu Sairotun Nafiah, Orang tua terhebat yang Allah SWT berikan kepada penulis yang selalu mengajarkan arti sebuah kehidupan, memberikan doa penuh cinta kasih dan pengorbanan dengan tulus kepada penulis.
2. Adik-adik penulis, Zumairul Ghoes, Aula Ma'rifah, Robith ahmad, dan Falakhul Basar yang penulis sayangi dan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Mbah Amad, mbah Saminah, mbah Karso, mbah Rakijah, dan seluruh keluarga besar yang selalu menyayangi dan memberi dukungan pada penulis.
4. Drs. K.H Parsin Abdullah dan Dra. Purwanti yang sangat berjasa dalam hidup penulis dan tak akan pernah terlupakan.
5. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## MOTTO

مَنْ عَمَلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً، وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

(QS. An Nahl:97)



## ABSTRAK

**Achidah Faidah (1501026096).** Peran Wanita Karir Dalam Film “Hijab” Menurut Perspektif Islam. Skripsi Program Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Persoalan wanita karir dan keikutsertaannya dalam berbagai aktivitas publik menjadi sebuah isu yang hingga kini masih diperdebatkan. Sebagian orang berpendapat dan menilai bahwa wanita yang meniti karir di luar rumah tangga dianggap sesuatu yang negatif. Namun disisi lain, banyak pekerjaan yang diambil alih oleh wanita. Sebagian ulama’ berbeda pendapat terkait wanita karir, ada yang memperbolehkan dengan syarat dan sebagian lain ada yang melarangnya, karena dikhawatirkan lupa akan kewajibannya sebagai seorang istri yang melayani suami atau keluarga di rumah serta kewajibannya sebagai seorang ibu yang merawat dan mendidik anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran wanita karir dalam film “Hijab” menurut perspektif Islam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) data berupa dokumen film “Hijab”. Dalam menganalisis peneliti mendeskripsikan data yang terkumpul dari film “Hijab”. Selanjutnya, ada lima langkah analisis yang digunakan peneliti yaitu pembentukan data, *sampling*, pencatatan, unit konteks serta analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran wanita karir dalam film “Hijab” menurut perspektif Islam. Terdapat tiga scene yang menunjukkan adanya peran ganda wanita karir dalam rumah tangga, yakni pada scene 157, 113, 42, dan 8 yang menggambarkan peran wanita sebagai istri. Peran wanita sebagai ibu pada scene 68 yang digambarkan dengan adegan merawat anak. Dan peran wanita sebagai anggota masyarakat pada scene 161 yang digambarkan dengan adegan menjalin silaturahmi.

**Kata Kunci:** Peran, Wanita Karir, Film Hijab

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	9
2. Definisi Konseptual.....	9
3. Jenis dan Sumber Data .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data .....	12
BAB II TEORI PERAN, WANITA KARIR DAN PERSPEKTIF ISLAM .....	16
A. Peran.....	16
B. Wanita Karir .....	17
C. Peran Wanita Karir Dalam Perspektif Islam .....	23

BAB III	GAMBARAN UMUM DAN VISUALISASI FILM HIJAB.....	28
	A. Deskripsi Film Hijab Karya Hanung Bramantyo.....	28
	1. Tim Produksi Film Hijab .....	28
	2. Profil Film Hijab .....	30
	3. Tokoh Para Pemeran Film Hijab.....	32
	4. Sinopsis Film Hijab .....	35
	B. Visualisasi Peran Wanita Karir Dalam Film Hijab.....	36
	1. Peran Wanita Sebagai Istri.....	37
	2. Peran Wanita Sebagai Ibu.....	44
	3. Peran Wanita Sebagai Anggota Masyarakat.....	45
BAB IV	ANALISIS PERAN WANITA KARIR DALAM FILM HIJAB MENURUT PERSPEKTIF ISLAM .....	47
BAB V	PENUTUP.....	59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran .....	60
	C. Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENELITI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Struktur produksi film “Hijab .....	28

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Poster Film Hijab .....	30
Gambar 3.2 Bia mengambilkan minuman pada Matnur .....	37
Gambar 3.3 Tata tersenyum saat menghampiri suaminya .....	38
Gambar 3.4 Tata bersikap lemah lembut ketika bertanya.....	38
Gambar 3.5 Memulai bisnis fashion muslim.....	39
Gambar 3.6 Kewajiban seorang istri patuh pada suami .....	41
Gambar 3.7 Tata menghampiri Faiz yang sedang dirawat .....	42
Gambar 3.8 Tata sedang menyuapi makan Faiz .....	42
Gambar 3.9 Ekspresi wajah senang sari .....	43
Gambar 3.10 Sari memeluk Bia dan meminta ma'af.....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wanita dan perempuan sekilas memiliki arti yang sama, namun para tokoh wanita dan perempuan membedakan kedua arti tersebut. Dalam bahasa Jawa, kata wanita menggambarkan karakter *wani ditata* yang artinya berani diatur, oleh karena itu istilah wanita cenderung dikonotasikan terhadap peran wanita sebagai pendamping suami yang *identik* dengan mengabdikan, taat, dan menjadi ratu dalam rumah tangga. Adapun kata perempuan secara istilah berasal dari penggalan per-empu-an, mewakili karakter yang mandiri (Maloko, 2012:83).

Secara umum, wanita adalah bagian dari masyarakat. Peran dan tanggung jawab wanita dalam pembentukan masyarakat sangat penting dan sangat berarti. Oleh karena itu, wanita perlu memahami tentang kedudukan, peran dan haknya yang ditentukan oleh syariat Islam (Prabuningrat, 1993:1).

Sehingga seiring dengan perkembangan zaman yang semakin terbuka bagi wanita, mereka dapat bekerja di ruang publik yang dapat dimasuki oleh wanita, baik yang masih lajang maupun yang sudah menikah. Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi sama sekali tidak melarang mereka bekerja demikian. Dengan kata lain, Islam tidak membatasi ruang bagi kaum wanita dan laki-laki untuk bekerja. Masing-masing dapat bekerja di dalam atau di luar rumah dan di segala bidang yang baik, yang diperlukan untuk kelangsungan hidup yang baik pula. Meski demikian, pandangan dan perlakuan sebagian besar masyarakat terhadap kaum wanita masih *diskriminatif* (wakirin, 2017:3).

Dari situ, timbul pergeseran peran dan fungsi suami istri dalam rumah tangga yang sudah hampir terjadi pada semua lapisan masyarakat. Bila di era R.A Kartini wanita diidentikkan dengan penanggung jawab urusan dapur dan mengurus anak, kini tampaknya perjuangan pahlawan emansipasi tersebut mulai terlihat. sebuah studi menunjukkan perempuan Indonesia yang

tertinggi di dunia untuk posisi penting di perusahaan.

Di Indonesia sendiri banyak istri berperan sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bahkan untuk mencari nafkah, banyak istri rela meninggalkan anak, suami, orang tua, serta kampung halamannya untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Belum lagi yang bekerja di dalam negeri dengan berbagai bentuk profesi, mulai dari pedagang kaki lima hingga Pegawai Negeri Sipil (PNS) cukup banyak dan bervariasi (Chotban, 2017).

Paradigma tersebut yang kemudian dijadikan standar dalam menilai prestasi seorang wanita modern. Mereka yang berprestasi bukanlah yang memiliki banyak keturunan. Bukan pula sosok wanita yang dengan sepenuh hati mendampingi dan mengarahkan tumbuh kembang buah hatinya. Wanita yang berprestasi bukan pula sosok istri yang dengan ikhlas menunaikan tanggung jawabnya sebagai seorang istri sekaligus ibu rumah tangga. Melainkan sosok wanita yang mampu mengais lembar-lembar rupiah dengan keringatnya sendiri.

Alhasil, keputusan wanita untuk berkarir di sektor publik bukannya tanpa resiko. Akan tetapi terjadi tarik ulur antara kepentingan tugas utama di sektor domestik sekaligus tanggung jawab baru di sektor publik. Jika wanita tidak mampu menempatkan perannya secara proporsional atau memprioritaskan karirnya di sektor publik, maka sejumlah permasalahan akan siap menghadang. Sebaliknya, disisi lain jika wanita bekerja tetap mampu menunaikan kewajibannya sebagai seorang istri sekaligus ibu, maka benturan kedua peran tersebut dapat lebih di minimalisasi (Noormondhawati, 2013:19-25).

Melihat realitas masyarakat muslim dewasa ini yang sering kita jumpai di sekitar kita, baik di wilayah pedesaan maupun di perkotaan, dalam kurun waktu yang panjang, Mereka masih terus terhimpit oleh sejumlah persoalan yang sungguh mengkhawatirkan dan memprihatinkan: kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, rendahnya tingkat pendidikan. kesehatan, penindasan dan perlakuan tidak adil oleh struktur sosial yang ada, merupakan

masalah-masalah besar yang membutuhkan kerja keras dan penanganan yang profesional. karena tugas besar ini tidak hanya bisa dilakukan oleh laki-laki. keterlibatan wanita dalam menangani masalah ini adalah sebuah keniscayaan. Kerja keras secara profesional yang dilakukan oleh kaum Muslimin dan Muslimat adalah tuntunan agama dan bernilai ibadah (Muhammad, 2001: 160).

Demikian pula, dalam ilmu pengetahuan bagi kaum wanita. Ada yang sudah cukup berpendidikan, bahkan memiliki gelar kesarjanaan, menjadi dokter, sarjana hukum, ada pula yang menduduki jabatan tinggi di pemerintahan; menjadi perdana menteri, walikota dan sebagainya. Serta ada juga yang masih bodoh, buta huruf dan tidak ada perkara yang diketahuinya, kecuali masalah dapur. Semua itu bergantung apada tinggi rendahnya lingkungan masyarakat sekitarnya dan keadaan keluarga mereka.

Seandainya kaum lelaki tidak lagi mengindahkan apa yang menjadi kewajibannya, atau istri sudah melampaui kodratnya, dengan sendirinya ketertiban keluarga pasti terganggu dan keharmonisan rumah tangga akan rusak. Akibatnya tidak hanya dirasakan oleh suami dan istri saja, tetapi yang akan lebih menderita ialah putra-putrinya. Dalam rumah tangga yang baik, suami benar-benar menjadi imam dan istri menjadi makmumnya. Jika tidak demikian, keadaan rumah tangga akan mengalami hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya, bukan suami yang menjadi kepala rumah tangga, tetapi justru istri yang memegang kekuasaan. Apabila keduanya sama-sama berkuasa, hal ini juga tidak baik. Ibarat orang yang mengerjakan sholat, semua orang ingin menjadi imam, tidak ada yang di ikuti, dan tidak ada yang mengikuti. Akibatnya, terjadi bentrokan dan pertengkaran. Apalagi kalau keduanya sama-sama menjadi makmum, sehingga tidak ada suatu inisiatif yang muncul dari kedua belah pihak, hal itu jelas tidak dapat dibenarkan (Al-Kaaf, 2001: 198-201).

Tentu saja perkataan ini tidak dimaksudkan untuk melarang wanita bekerja diluar rumah, karena hal tersebut telah dibolekan oleh *syara'*. Kecuali jika jenis pekerjaan itu sendiri yang memang dilarang menurut pandangan



*syara'*, seperti menjadi penari wanita atau wanita penghibur. Namun, yang dimaksud di sini adalah bahwa keutamaan profesi wanita adalah di rumahnya untuk merawat anak-anaknya serta melayani keperluan suaminya.

Akan tetapi, jika profesi wanita tidak berdampak atau berpengaruh (negatif) terhadap pemeliharaan rumah tangga dan anak-anaknya, tentu hal ini tidak menjadi masalah. Walaupun ada momen-momen tertentu pada kehidupan seorang ibu dengan anak, di mana seorang ibu tidak mungkin untuk melakukan suatu pekerjaan di luar rumah. Dan tentunya, harus tidak lalai dengan tugas-tugas rumah tangga dan anak-anaknya (Abdullah, 2002: 13-19).

Barangkat dari hal tersebut, Peneliti mengambil judul penelitian “Peran Wanita Karir dalam Film “Hijab” menurut Perspektif Islam”. Film “Hijab” merupakan film drama komedi karya Hanung Bramantyo yang di produseri oleh istrinya sendiri yaitu Zaskia Adya Mecca yang sekaligus mengambil peran utama. Film ini menyuguhkan cerita tentang peran seorang wanita yang sudah berkeluarga dalam meniti karir. Hingga karier yang dirintis mereka terus mengalami peningkatan sampai akhirnya mencapai kesuksesan. Namun sisi lain, dibalik kesuksesan bisnisnya yang di jalani tanpa sepengetahuan para suaminya. Karena itulah mereka harus tetap menjalankan perannya sebagai seorang istri dan ibu. Film “Hijab” adalah salah satu film dakwah islam, Selain itu film ini juga menceritakan sebuah realitas sosial dengan menampilkan masalah sehari-hari dalam rumah tangga.

Di bagian lain dalam film hijab juga ada sebuah adegan terkait pernyataan Gamal yang diperankan Mike Lucock mengatakan larangan bekerja kepada istrinya Sari yang diperankan oleh Zaskia Adya Mecca dan menekankan kewajiban istri seperti mencuci pakaian, masak, mengurus anak dan rumah. Sehingga terjadi kerancuan dalam konflik tersebut terkait identitas dan peran seorang muslimah dalam keluarga. Dan bagaimana agama dan budaya sosial menilai tentang usaha para istri untuk bisa bekerja dan mendapat izin dari para suami. Dari situlah, peneliti akan mengamati dan menganalisis film tersebut tentang bagaimana komunikator menyampaikan peran seorang wanita yang sudah berkeluarga dalam berkarir. Apakah peran istri dalam film tersebut

sudah sesuai dengan peran Wanita Karir menurut perspektif islam atau belum. Peran istri dalam film tersebut difokuskan pada *segmen* keluarga Sari yang mempunyai suami bernama Gamal. Selain fokus kepada keluarga Sari, peneliti juga akan mengamati dari keluarga yang lain.

Berawal dari latar belakang tersebut, bagaimana peran wanita yang disampaikan dalam film “Hijab” karya Hanung Bramantyo tersebut. maka menjadikan peneliti mengambil penelitian tentang peran wanita karir yang sudah berkeluarga, yaitu peran seorang wanita yang harus bisa memposisikan diri baik dirumah domestik maupun publik dalam sebuah keluarga. Karena manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya berperan sesuai perannya masing-masing. Yang mana hal tersebut tidak akan pernah lepas dari pembicaraan mengenai wanita dan kedudukannya. Apalagi sudah menjadi seorang istri, maka untuk menjadi istri yang solehah serta untuk menghindari durhaka kepada suami diperlukan pemahaman bagaimana seharusnya peran istri dalam area domestik maupun publik menurut perspektif Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: bagaimana peran wanita karir dalam film “Hijab” menurut perspektif Islam ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian  
Untuk mengetahui bagaimana peran wanita karir dalam film “Hijab” menurut perspektif Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1) Sebagai pembelajaran dalam memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang diaplikasikan dalam sebuah film sebagai media komunikasi massa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi pemahaman kepada pembaca bahwa film merupakan salah satu media dakwah yang efektif di era modern.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka kontekstualisasi ajaran agama yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga ajaran-ajarannya tetap mempunyai makna di era modern ini khususnya terhadap kaum wanita yang berperan di ranah publik.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang digunakan untuk referensi dan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Ana Khoirun Nisak (2018) yang berjudul “Peran Istri Dalam Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Islam”. penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengamati bagaimana peran istri dalam sinetron Dunia Terbalik dalam pandangan islam, yang fokus pada segmen keluarga Akum. penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami lebih detail dan mendalam mengenai produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan itu dibuat. Kemudian subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sinetron Dunia Terbalik. Serta objek penelitiannya yaitu potongan-potongan adegan atau scene, bahasa verbal dan nonverbal serta dialog pada segmen keluarga Akum dalam sinetron tersebut.

Dari kajian penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan metode, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif.

2. Latifatul Husniayah (2017) *Peran Tkw Muslimah Dalam Meminimalisir Problematika Ekonomi Keluarga (Study Di Desa Pagerdawang Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal)*. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat lapangan (field research) yang menggunakan data-data atau fakta-fakta empiris dari objek yang teliti. Untuk itulah maka Penelitian ini secara khusus akan mengkaji masalah yang berhubungan dengan keadaan ekonomi keluarga pekerja wanita atau Tenaga kerja wanita (TKW) dan peran TKW Muslimah yang beragama Islam.

Dari kajian penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode pendekatannya yaitu sama- sama menggunakan deskriptif kualitatif. sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subjek serta objek penelitiannya.

3. Suprianto (2014) *Kesetaraan Gender Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Nasaruddin Umar Dan Kh. Husein Muhammad)*. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif komparatif-analitis. Sehingga penulis dapat menggambarkan secara komprehensif pemikiran Nasaruddin Umar dan K.H. Husein Muhammad mengenai keadilan gender. Selanjutnya melakukan analisa substantive pemikiran keduanya dengan membandingkan epistemology pemikiran tentang keadilan gender. Analisis data yang digunakan yaitu analisi perbandingan dilanjut dengan metode deduktif, jika sudah ditemukan inti dari suatu pemikiran, maka dilanjutkan dengan membandingkan pemikiran yang lain, yaitu pemikiran Nasaruddin Umar dan KH. Husein Muhammad untuk dapat mencari perbedaan dan persamaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

Dari kajian penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitiannya, yang mana penelitian diatas menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif-analitis. Adapun persamaannya adalah terletak pada objek penelitiannya, yang menggambarkan peran serta wanita dalam Kesetaraan Gender Dalam

Islam.

4. Skripsi Siti Kurnia Sari (2015) yang berjudul Konsep Gender Dalam Film (Ummi Aminah). Penelitian ini ingin melihat bagaimana konsep gender dalam islam yang digunakan pada tokoh Ummu Aminah dalam film Ummu Aminah. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Gender dalam Islam dari Alimatul Qibtiyah yang mengkategorikan tiga kelompok berdasarkan sensitivitasnya terhadap isu gender, yaitu literasi, moderat, dan progresif. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Wacana yang dijadikan unit analisisnya yaitu konsep gender dalam islam yang digambarkan Ummi Aminah dalam film tersebut.

Dari kajian penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitiannya, sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Akan tetapi, dalam penelitian diatas objeknya mengkaji tentang konsep gender dalam islam yang digambarkan oleh tokoh Ummi Aminah. serta subjek penelitiannya adalah film “Ummi Aminah”.

5. Skripsi Ina Nurhasanah (2016) yang berjudul “Representasi Sikap Perempuan Shalehah Dalam Film Air Mata Surga”. Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang sikap perempuan shalehah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, menggunakan pendekatan penelitian semiotika Rolland Barthes. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan sikap perempuan shalehah yang dipresentasikan dalam film Air Mata surga. Sikap perempuan shalehah tersebut diantaranya: sabar, memiliki rasa malu, sopan dan lemah lembut saat berbicara, dan akhlak yang baik.

Dari kajian penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitiannya, sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Akan tetapi, dalam penelitian diatas objeknya

mengkaji tentang sikap perempuan shalehah yang diperankan oleh Dewi Sandra sebagai Fisha. Dan subjek penelitiannya adalah film “Air Mata Surga”.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data-data kualitatif yang akan disajikan dalam tabel atau frame dan adegan-adegan yang terdapat dalam film sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri (Moeleong, 2005: 4).

Dalam hal ini yang mendasari peneliti untuk mengamati bagaimana peran wanita karir dalam film “Hijab” menurut perspektif Islam. Pengumpulan data akan dilakukan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian ini menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel (Bungin, 2001:33).

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ini digunakan peneliti untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan definisi untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Berikut definisi konseptual yang perlu diperjelas dan diberikan batasan diantaranya:

#### **a. Peran dan teori peran**

Peran merupakan pola-pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok. Maka muncul teori tentang peran ketika seseorang menjabat atau menjadi seorang anggota kelompok baik didalam keluarga, maka mereka harus menjalankan perannya masing-masing. Dimaksudkan supaya terjadi keseimbangan diantara anggotanya. Peran mencakup tiga hal, yaitu: pertama

peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat dalam penelitian ini ialah keluarga. Kedua peran suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat atau keluarga. Ketiga peran sebagai individu yang penting bagi struktur sosial keluarga atau masyarakat (Narwoko, 2006:159). Penelitian ini tentang peran yang dimaksud peneliti di sini ialah peran wanita baik dalam domestik dan publik. Serta bagaimana peran wanita karir dalam film “Hijab” menurut perspektif Islam.

b. Peran wanita karir perspektif Islam

Menurut Al-Sya'rawi, Islam mengajarkan suasana kehidupan yang penuh ketenangan serta kedamaian sebagai implementasi dari konsep kehidupan. Islam mempercayaka kepada kaum wanita dengan tanggung jawab penuh atas tugas utamanya, yaitu menciptakan ketenangan dan kasih sayang dalam rumah tangga (Istibsyaroh, 2004:164).

Maka Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap wanita serta menjunjung tinggi harkat dan martabatnya sebagai anggota keluarga ataupun masyarakat. Dalam perspektif Islam, wanita memiliki peran dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu;

- 1) Peran wanita sebagai istri
- 2) Peran wanita sebagai ibu
- 3) Peran wanita sebagai anggota masyarakat

Dari situlah peneliti ingin membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini agar lebih fokus dan tidak meluas kearah yang tidak ada kaitannya dengan permasalahan, yaitu peran ganda wanita karir dalam keluarga yang memiliki kendala-kendala dalam melaksanakan pekerjaannya. Biasanya kendala yang dihadapinya adalah peran sebagai ibu rumah tangga akan terbengkalai serta lalai dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu,

batasan penelitian ini adalah membahas bagaimana peran wanita karir dalam film “Hijab” menurut perspektif Islam.

c. Unit Analisis

Setiap unit yang di analisis, di gambarkan atau di jelaskan dengan penyampaian-penyampaian deskriptif. Yang menjadi unit analisis penelitian disini adalah komunikasi atau tanda-tanda verbal (dialog) maupun non verbal (ekspresi) yang ada pada adegan-adegan dalam segmen, yang fokus pada peran wanita karir dalam film “Hijab” karya Hanung Bramantyo.

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam buku karya Moleong (2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perseorangan, perkelompok, dan organisasi. (Ruslan, 2006: 29). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah film “Hijab” karya Hanung Bramantyo. Film “Hijab” merupakan sebuah film drama komedi terbaru karya Hanung Bramantyo ini memang tidak bercerita tentang sisi religius yang berat. Cerita di film “Hijab” ini lebih condong pada kisah nyata kehidupan Zaskia, istri Hanung dalam menekuni bisnisnya di dunia fashion khususnya hijab.

Film “Hijab “ ini merupakan film pertama Hanung Bramantyo yang diproduseri istrinya sendiri, yaitu Zaskia Addya Mecca. Di film ini pun Zaskia juga bermain sebagai pemeran utama wanita. Film produksi dapur film, milik Hanung sendiri ini sudah dirilis sejak 15



Januari 2015 dengan durasi 01:30:30 detik, yang mana tayangan film tersebut sudah di unggah ulang melalui media sosial *youtube*.

b. Data sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Sumber data sekunder adalah sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, Koran ataupun data-data berupa foto) (Suryabrata, 1998: 85). Dan adapun masalah yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pada peran wanita karir dalam film “Hijab” yang digambarkan pada tokoh yang berperan dalam film tersebut. Karena fungsi dari data sekunder yang peneliti gunakan adalah untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi ialah penelusuran dan perolehan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, video dan lain sebagainya (Gunawan, 2013:178). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data utama, yaitu video film “Hijab” yang diperoleh dari media sosial *youtube* untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu peneliti melengkapi data-data dari buku dan internet. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkaji alur cerita, dialog dan adegan dalam film “Hijab”. Dalam penelitian ini peneliti menonton dan mengamati film “Hijab” karya Hanung Bramantyo.

5. Teknik Analisis Data

Data Analisis Data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis dan sistematis dalam interpretasi serta pembahasan. Dalam

menyederhanakan data, peneliti mengadakan pemisahan sesuai dengan jenis data, kemudian mengupayakan analisisnya dengan uraian penjelasan. Sehingga dari data tersebut dapat diambil pengertian serta kesimpulan sebagai hasil penelitian (Moeloeng, 2002: 248). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada analisis peran wanita karir yang terkandung dalam film “Hijab”. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Menganalisa isi yang difokuskan pada kalimat/dialog (*verbal*) dan gerak tubuh (*nonverbal*) untuk menandai bagaimana peran wanita karir yang disampaikan, yaitu mencari apa saja jenis peran wanita karir dari kalimat/dialog dan gerak tubuh tokoh yang terdapat dalam film.

Peneliti menggunakan analisis isi menurut Krippendorff. Analisis isi menurut Krippendorff adalah teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan benar datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011:15). Analisis isi memiliki pendekatan sendiri dalam menganalisa data. Secara umum pendekatan ini berasal dari cara memandang objek analisisnya (Krippendorff, 1991:71-82). Adapun langkah-langkahnya antara lain:

a. Pembentukan Data

Pembentukan data merupakan sebuah unit informasi yang direkam media yang tahan lama, dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik eksplisit, dan relevan dengan problem tertentu. Data dalam analisis isi ini biasanya berasal dari bentuk simbolik yang rumit dalam sebuah bahasa asli. Kartun, catatan pribadi, karya sastra, teater, drama televisi, iklan, film, pidato politik, dokumen historis, interaksi kelompok kecil, wawancara, atau bunyi mempunyai *sintaksis* dan *simantiknya* sendiri-sendiri dan jarang dianalisis dalam bentuk *orisinilnya*.

Dalam tahap pembentukan data pada analisis isi ini berarti berupa rekaman video dan audio visual dari film “Hijab” sebagai data yang akan dianalisis.

b. Unit Sampling

Unit *sampling* merupakan dari bagian realitas yang diamati, atau bagian dari sejumlah ungkapan bahasa sumber, yang dianggap saling terpisah antara satu dengan yang lainnya. Unit *sampling* berkaitan dengan pengambilan sampel. Gejala yang menjadi perhatian harus dibedakan dan dipotong-potong ke dalam unit analisis yang saling terpisah. Unit-unit tersebut mundur dalam jumlah besar secara tidak terkendali sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel (*sampling*) sebagian kecil dari semua unit yang ada.

Pada tahap ini dalam penelitian berarti potongan *scene* dari film “Hijab” yang menggambarkan unsur peran wanita karir.

c. Unit Pencatatan

Unit pencatatan di deskripsikan secara terpisah, sehingga dapat dianggap bagian dari sebuah unit sampling yang dapat dianalisis secara terpisah. Sementara unit *sampling* cenderung mempunyai batas-batas yang dapat diidentifikasi secara fisik, perbedaan diantara unit diperoleh pencatatan sebagai hasil dari sebuah upaya deskriptif (Krippendorf, 1991:116). Mendefinisikan unit pencatatan sebagai “bagian khusus dari isi yang dikenali dengan menempatkannya dalam kategori yang ada”. *Dependensi* yang ada dalam unit sampling dipertahankan dalam deskripsi terpisah tentang unit pencatatannya. Setiap unit harus dikode dan dideskripsikan dalam bentuk yang dapat dianalisis, keharusan ini menimbulkan problem pencatatan.

Dalam tahap ini unit pencatatan pada penelitian ini berarti pencatatan dari sampel yang telah dibuat ditunjukkan melalui tindakan maupun kalimat-kalimat yang diucapkan pada film “Hijab” (unit *sintaksis*).

d. Unit Konteks

Unit konteks meletakkan batas-batas kepada informasi kontekstual yang dapat menyertai deskripsi sebuah unit pencatatan. Unit ini menggambarkan bagian bahan simbolik yang perlu diuji untuk

mengkategorisasikan sebuah unit pencatatan. Jadi, unit konteks disini berarti unit yang berkaitan dengan proses deskripsi unit pencatatan.

Dalam penelitian ini unit konteks berarti data yang dikategorikan serta dideskripsikan berdasarkan *scene* yang telah dipilih meliputi tindakan dan dialog yang sudah dikategorikan sebagai peran-peran wanita karir.

e. Analisis

Analisis menyangkut proses yang lebih konvensional dalam mengidentifikasi dan merepresentasi pola yang patut diperhatikan signifikan secara statistik atau sebaliknya bersifat menjelaskan atau deskriptif terhadap hasil analisis isi. Syarat khusus untuk *replikabilitas* desain penelitian adalah bahwa setiap komponen dideskripsikan secara *eksplisit*.

Dalam penelitian ini berarti peneliti mendeskripsikan peran wanita karir yang telah disampaikan dalam film “Hijab” karya Hanung Bramantyo.

## BAB II

### TEORI PERAN, WANITA KARIR DAN PERSPEKTIF ISLAM

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Menurut kamus besar Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat (Harahap, dkk, 2007:854). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran (Bungin, 2009:274). Peran mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai kelompok atau organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soekanto, 1990:269).

Keluarga merupakan salah satu unit terkecil dari kelompok sosial yang diklasifikasikan dalam bentuk komunitas. Sudah seharusnya suatu kelompok memiliki komunikasi yang baik. Terdapat dua karakteristik komunikasi kelompok yaitu norma dan peran. Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam membina sebuah keluarga. Diharapkan jika antar anggota keluarga dapat berkomunikasi dengan baik, maka mereka dapat menjalankan perannya masing-masing.

## 2. Teori Peran

Tumanggor (2010:58) menyampaikan tentang Teori Peran, bahwa sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Di dalam skenario itu sudah “tertulis” seorang presiden harus bagaimana, seorang gubernur harus bagaimana, seorang guru harus bagaimana, murid harus bagaimana. Demikian juga sudah tertulis peran apa yang harus dilakukan oleh suami, istri, ayah, ibu, anak, menantu, mertua, dan seterusnya. Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmonis, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara.

Sebagai contoh wanita sudah bersuami tetapi genit di depan umum, pasti digunjing orang banyak, karena menurut skenario, seorang istri hanya boleh genit kepada suaminya. Seorang suami tidak bekerja, istrinya bekerja membanting tulang, tetapi suami tenang-tenang saja hidup numpang istri. Lelaki seperti ini pasti tidak dihormati orang karena menurut skenario, suami adalah tulang punggung keluarga (Mubarok, 2009:179).

Manusia memang tidak akan bisa lepas dari berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan itu kita harus bisa memahami peranan dan kedudukan masing-masing. Jangan sampai terjadi kesalahan, karena hal itu bisa membuat tidak harmonisnya hubungan kita dengan sesama manusia.

### B. Wanita Karir

#### 1. Pengertian wanita karir

Wanita karir terdiri dari dua kata, yaitu wanita dan karir. Dalam kamus *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “wanita” berarti perempuan dewasa, dalam artian anak kecil tidak termasuk dalam istilah ini. Sedangkan kata “karir” dalam bahasa Inggris “*Career*”

berarti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. Dapat juga diartikan sebagai pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju atau kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah (Nisa, 2019:21).

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut kerja (Anoraga, 2009:11).

Sehingga menjadi wanita karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. Ia identik dengan wanita pintar dan perempuan modern. Dalam Islam yang ditekankan bukanlah memamerkan siapa yang berperan paling banyak, tetapi peran maksimal apa yang dapat kita berikan. Bahwa peran kita kemudian diakui atau tidak, tidaklah begitu penting. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa “wanita karir” adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.

Akan tetapi, jika profesi wanita tidak berpengaruh (negatif) terhadap pemeliharaan rumah tangga dan anak-anaknya, tentu hal ini tidak menjadi masalah. Walaupun ada saat-saat tertentu pada kehidupan ibu dengan anak, di mana seorang ibu tidak mungkin untuk melakukan suatu pekerjaan diluar rumah. Dan tentunya, harus tidak lalai dengan tugas-tugas rumah tangga dan anak-anaknya (Abdullah, 2002:19). Seolah-olah tugas wanita sudah dikondisikan tertentu, dan buruk bagi wanita yang keluar dari kondisi yang ditentukan tersebut. Wanita diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang mempunyai keistimewaan dan kepentingan yang tersendiri. Menurut sejarah awal kehidupan semua manusia berasal dari keturunan yang sama, yaitu Nabi Adam. Kemudian diciptakan wanita pertama, yaitu Hawa sebagai

pasangan Nabi Adam. Bermula dengan penyatuan kedua-duanya lahirlah generasi manusia dari dahulu hingga sekarang (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 1007).

Mencermati penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pekerjaan karir tidak sekedar bekerja biasa, melainkan merupakan *interest* seseorang pada suatu pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Umumnya karir ditempuh oleh wanita diluar rumah. Sehingga wanita karir tergolong mereka yang berkiprah menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan, kapasitas, dan keahlian dan acap kali hanya bisa diraih dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu.

## 2. Karakteristik Wanita Karir

Pengertian wanita karir seperti dirumuskan di atas menunjukkan tidak semua wanita yang bekerja atau tenaga kerja wanita dapat diklaim sebagai wanita karir.

Menurut Omas Ihromi dalam bukunya “wanita bekerja dan masalah- masalahnya” menyatakan bahwa mereka yang hasil karyanya akan dapat menghasilkan imbalan keuangan disebut wanita bekerja, meskipun imbalan tersebut tidak diterima secara langsung hanya dalam perhitungan, bukan dalam realitas. Misalnya seorang wanita yang bekerja di ladang pertanian keluarga untuk membantu ayah atau suami dia tidak mendapat uang/hasil dan mereka, namun setelah panen dan hasilnya dijual keluarga tersebut akan memperoleh uang. Berbeda dengan wanita yang berjam-jam mengurus rumah tangganya, bahkan waktunya hampir diselesaikan, namun karena pekerjaan itu tidak menghasilkan uang maka wanita tersebut, tidak termasuk dalam kategori „wanita bekerja „,“ wanita yang demikian ini aktivitasnya bukan termasuk wanita karir, walaupun sangat sibuk atau memperoleh imbalan keuangan, baik langsung maupun tidak langsung.

Berkaitan dengan karakteristik karir yang bersifat *long-run* atau



*fulltime*. Tidak setiap wanita karir menyikapinya secara sama.

- 1) Sebagian mereka menempuh karir secara interupsi, yaitu dalam jangka waktu tertentu atau untuk sementara waktu dia berhenti dari profesi yang ditekuni karena menjalankan tugas yang lainnya. Misalnya seorang ibu, karena sementara waktu ingin melahirkan dan mengasuh anaknya hingga usia tertentu, dia rela berhenti bekerja di luar.
- 2) Tugas (publik dan domestik) itu dijalani secara bersamaan. pola demikian ini nampaknya tidak mengganggu kedua fungsinya. tetapi jika ia tidak pandai mengatur waktu dan konsentrasi, mungkin saja tugas keduanya tidak berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Sebagian wanita karir menempuh pola stabil, yaitu memprioritaskan pekerjaan dan karirnya dengan meninggalkan atau menomorduakan tugas lainnya, baik yang domestik maupun publik. Mereka ini menekuni karir secara total. Meskipun dalam dunia karir, dia mungkin mencapai prestasi dan keberhasilan optimal, pada sektor domestik bisa saja tidak begitu sukses. Pola tersebut adalah sebuah pilihan, dan setiap wanita karir mempunyai hak untuk memilih dengan segala konsekuensi dan risikonya. Keputusan memilih tersebut bersifat situasional dan kondisional, sehingga tidak dapat di generalisasi bahwa yang satu lebih baik dari pada yang lainnya (Muri"ah, 2011: 32-37).

### **3. Sejarah Wanita Karir**

Sejarah pada masa Nabi Muhammad saw tersebut telah banyak kaum wanita yang bekerja dengan berbagai profesi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Profesi tersebut ada yang dilakukan secara individu dan ada pula yang secara kelompok, serta ada yang pekerjaannya dikerjakan di sekitar rumah dan ada pula yang dikerjakan di luar rumah dan beberapa pelakunya adalah kaum wanita

termasuk istri Nabi saw sendiri. Dan ini merupakan bukti bahwa sebenarnya Islam tidak melarang kaum wanita untuk beraktivitas (Maghfiroh, 2015:48).

Sejarah Islam pun telah mencatat keberhasilan beberapa wanita (muslimah) yang telah menggabungkan kemaslahatan dunia dan akhirat, sukses mengatur kerja dan rumah tangga mereka. Pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh kaum wanita Zaman Nabi saw sangat beraneka ragam. Bahkan diantaranya ada yang bersanding sejajar dengan laki-laki dalam membangun peradaban Islam, melangsungkan perniagaan, menghasilkan barang-barang produksi, bercocok tanam, belajar dan mengajarkan ilmu, ada yang merawat korban akibat peperangan, memberikan minuman prajurit-prajurit yang dahaga dan membela dengan gigih agama Islam dan kaum muslimin (Dawabah, 2009:18).

Di sektor perniagaan, ada figur Sayyidah Khadijah ra, wanita karir pertama dalam sejarah Islam. Rasulullah saw telah melakukan akad mudharabah (akad bagi keuntungan) bersamanya. Juga melakukan ekspor- impor komoditi secara internasional. Kafilah niaganya membentang dari negeri Yaman ke negeri Syria, dan terus bekerja di musim panas dan dingin. Beliau termasuk orang pertama yang menghilangkan sekat-sekat dan membuka pintu lebar-lebar bagi wanita muslimah untuk terjun di dunia bisnis. Dan dalam bidang perdagangan, Khadijah binti Khuwailid tercatat sebagai pedagang yang sukses (Maghfiroh, 2015:48).

Terdapat juga figur Qailah ummu bani Anwar, seorang wanita dari Anshar. Seorang yang tercatat sebagai wanita yang datang kepada Nabi untuk meminta petunjuk dalam bidang jual beli. Dalam sektor industri terdapat figur Ummul Mukminin Aisyah yang tercatat sebagai wanita yang menghasilkan barang-barang keterampilan tangan, beliau menyamak kulit binatang, merangkai manik-manik dan bersedekah di jalan Allah SWT dengan hasil kerajinan tangannya. Beliau juga

menghasilkan barang tenunan dan menghadihkannya kepada prajurit-prajurit Rasulullah SAW. Kemudian mereka menjahitnya dan menjadikannya kostum yang dapat melindungi mereka dalam pertempuran.

Diantara figur-figur perempuan Karir adalah istri Abdullah Ibnu Mas'ud, dia wanita yang menghasilkan kerajinan dengan keterampilan kedua tangannya, suaminya tidak memiliki harta kekayaan, bahkan dia yang menafkahi suami dan anaknya dari jerih payah keterampilan tangannya (Dawabah, 2009:21).

Kemudian Selain itu ada juga yang ahli dalam bidang rias pengantin seperti Ummu Salim binti malhah yang merias Shafiyah bin Huyyay. Kemudian ada juga yang bekerja sebagai sekretaris yaitu Al-Shifa, karena kepandaianya dalam menulis maka dia diutus oleh Khalifah Umar untuk menangani pasar kota Madinah.

Dari contoh-contoh yang terjadi pada masa Nabi saw. Dapat kita ketahui bahwa wanita tetap boleh beraktivitas atau bekerja. Bahkan terjadi suatu kondisi yang telah mewajibkannya untuk bekerja. Sebagaimana kisah Raithah tersebut diatas dan isi kandungan hukum tersebut juga tersirat, sebagaimana kisah yang tercantum sebagaimana dalam surat Al-Qashas/28:23.

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْتَأْذِنُونَ. وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ.

قَالَ مَا خَطْبُكُمَا. قَالَتَا لَأَنْسِقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرَّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ.

*Artinya: "Dan ketika dia sampai di sumber air Negeri madyan dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya), dan dia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita sedang menghambat (ternaknya). Dia (Musa) berkata, "Apakah maksudnya (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami), sebelum pengembala- pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya." (QS. Al-Qashas/28:23).*

### C. Peran Wanita Karir Dalam Perspektif Islam

Pandangan Islam terhadap kaum wanita pada dasarnya sama dengan kedudukan kaum laki-laki dalam martabat kemanusiaannya. Wanita sama-sama berhak untuk hidup dan dihormati sebagai manusia, sama nilai amalnya di hadapan Allah, dan sama hak untuk mendapatkan kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Meskipun wanita pertama diciptakan dari Adam (Nata, 2008:38). Menurut Al-Qur'an status keagamaan wanita, sebagaimana status sosial mereka, sama tingginya dengan laki-laki. Meskipun demikian Al-Qur'an memang berbicara tentang laki-laki yang mempunyai kelebihan dan keunggulan sosial atas wanita. Konteks sosialnya harus dilihat dengan tepat. Struktur sosial di zaman Nabi tidaklah benar-benar mengakui kesetaraan laki-laki dan wanita. Orang tidak dapat mengambil pandangan semata-mata *teologis* dalam hal semacam ini. Namun harus menggunakan *sosio-teologis*. Bahkan Al-Qur'an pun terdiri dari kontekstual dan normatif. tidak ada kitab suci yang bisa efektif, jika mengabaikan konteksnya sama sekali. seperti firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا

رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*Artinya: "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Rabb-Mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa), dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan wanita yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu." (QS. An-Nisa'/4:1)*

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam datang untuk membahagiakan manusia, baik laki-laki maupun wanita. Dan kaum wanita benar-benar merasakan keberadaan dan peran dirinya dalam kehidupan ketika Allah swt memuliakan dan memberikan hak-haknya secara sempurna. Bila dibandingkan dengan lembaran-lembaran sejarah yang

menceritakan batapa wanita senantiasa menjadi korban di sepanjang zaman, di setiap generasi dan semua budaya. Namun sekarang Islam datang untuk mengatakan kepada orang-orang yang menghinakan kaum wanita dan berhenti merendahkan kaum wanita, karena sesungguhnya kaum wanita adalah bagian dari kaum laki-laki. Wanita adalah ibu dan putri-putri kaum laki-laki, para laki-laki adalah bagian kaum wanita, serta sebaliknya (Nata, 2008:49).

Wanita diberi kedudukan, dimuliakan dan diberi peranan dalam keluarga, masyarakat dan negara mengikuti kesesuaian dengan fitrahnya. Peranan wanita sepatutnya memberi kekuatan dan semangat agar setiap wanita bijak mengintai peluang untuk maju dan membina kecemerlangan diri dalam semua bidang yang digeluti (Basiron, 2006:2). Didalam kehidupan wanita selalu memiliki peran antara lain:

### 1. Peran wanita sebagai istri

Sebagai seorang istri, wanita mempunyai peranan yang amat besar dalam mewujudkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Mereka boleh mewarnai rumah tangga sehingga menjadi indah surga. Suami dan istri adalah sepasang makhluk manusia yang atas dasar cinta kasih suci mengikat diri dalam jalinan pernikahan. Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan (Muri"ah, 2011:149).

Peran wanita sebagai istri dan pendamping suami (sebagai partner hidup bagi suami). Keberhasilan seorang suami sangat didukung oleh dukungan dari seorang istri. Demikian eratnya hubungan antara suami dan istri sehingga Allah memberikan perempuan sebagaimana pakaian yang saling melindungi si pemakai. Seperti yang terdapat dalam firman Allah surat Al-Baqarah (2:187).

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِيَاْسٍ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَاْسٍ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۗ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا

كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۖ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

*Artinya: "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasannya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa". (QS. Al-Baqarah 2:187).*

Untuk itu peran wanita sebagai istri/pendamping suami diantaranya:

- 1) Memposisikan diri sebagai istri sekaligus ibu, teman, dan keakasih bagi suami.
- 2) Menjadi teman diskusi seraya memberikan dukungan motivasi kepada suami.
- 3) Berbagi rasa suka dan duka serta memahami keadaan, kedudukan, tugas dan tanggung jawab suami.
- 4) Menjaga kesesuaian hubungan suami istri.

## 2. Peran wanita sebagai ibu

Wanita selaku orang tua merupakan cermin bagi anak-anak dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang ia lihat dan temukan dalam keluarga sebab anak diibaratkan bagaikan radar yang akan menangkap segala macam bentuk sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam keluarga. Jika yang di tangkap radar anak tersebut adalah hal-hal buruk, maka ia akan menjadi buruk meskipun pada hakikatnya anak dilahirkan dalam keadaan suci. Seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Furqan ayat 74:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

*Artinya: “ya tuhan kami, anugerahkanlah kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi golongan orang-orang yang bertaqwa”.* (QS. Al-Furqan, 25:74)

Antara fitrah yang dibawa anak sejak lahir dan peran pendidikan orang tua harus sejalan. Fitrah anak tidak akan selalu terjaga apabila orang tua tidak memberikan bimbingan kepadanya dengan benar.

Jika orang tua tidak memberikan dan mengarahkan pendidikan anak pada aspek sopan santun dan akhlak yang baik, maka perilaku anak akan cenderung menentang kepada orang tua. Ekspresi menentang tersebut bisa berupa perkataan keji dan sikap yang menyimpang, bahkan sampai pada taraf meremehkan kedudukan orang tua (Sabir, 2001:121).

Seorang ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak, walaupun ayah juga ikut bertanggung jawab, tetapi peran ibu jauh lebih penting sebab dialah yang menjadi pendidik utama dalam lingkungan keluarga. Rumah tangga merupakan sekolah pertama tempat mereka belajar hidup dan kehidupan, belajar mengenal yang benar dan yang salah, belajar menghormati yang tua dan sanak keluarga.

Wanita yang menjadi salah satu unsur dalam keluarga merupakan penentu arah sikap dan perilaku anak pada masa mendatang. Muhammad taqi falsafi menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah yang mampu mengembangkan potensi tersembunyi dalam jiwa anak dan mengajarkan kepadanya tentang kemuliaan dan kepribadian, keberanian dan kebijaksanaan, toleransi dan kedermawanan, serta sifat-sifat mulia lainnya (falsafi, 2002:249).

Tugas pendidikan emosional anak dengan cara menciptakan suasana keluarga yang “kondusif” merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Tugas tersebut tidak bisa digantikan oleh siapapun, terutama

peranan seorang ibu dalam mendidik psikis anak. Dengan keberadaan dan pengasuhan serta kasih sayangnya dapat memberikan *influensi* yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan spiritual anak.

### 3. Peran wanita sebagai anggota masyarakat

Selain berfungsi sebagai istri yang solehah dan sebagai anggota masyarakat, wanita tidak bisa terlepas dari peranannya dalam kegiatan masyarakat. Hidup bermasyarakat adalah suatu keharusan bagi manusia, dikatakan demikian karena manusia sulit untuk menjauhkan diri dari masyarakatnya, tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Wanita sebagai mana halnya dengan laki-laki mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk ikut memelihara ketentraman dan keamanan hidup masyarakat dan mengaktifkan diri dari dalam setiap bentuk kegiatan yang ada pada masyarakat. Wanita dapat saja bekerja dan bergerak serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan kepribadiannya untuk mengembangkan bakat yang tumbuh dalam dirinya.

Ajaran Islam tidak secara skematis membedakan faktor-faktor perbedaan laki-laki dan perempuan, tetapi lebih memandang kedua insan tersebut secara utuh. Antara satu dengan yang lainnya secara biologis dan sosio-kultural saling memerlukan dan dengan demikian antara satu dan yang lain masing-masing mempunyai peran (Umar, 1999:22).

Banyak hal yang menjadi hak dan kewajiban setiap anggotanya. Hak dan kewajiban itu harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Alqur"an sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat Islam menunjukkan bahwa laki-laki dan wanita diciptakan dari satu *nafs (living entity)*, di mana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama (Muri"ah, 2011:159).

Dalam kehidupan masyarakat wanita boleh berperan aktif selama hal itu sesuai dengan kodratnya, misalnya dalam bidang sosial,



pendidikan dan pengajaran, serta pemeliharaan kesehatan masyarakat. Negara dengan bangsa kita membutuhkan kehadiran wanita sholihah, dengan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya, sehingga dengan panduan tersebut maka dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada hal-hal yang baik.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM DAN VISUALISASI FILM HIJAB**

**A. Deskripsi Film Hijab Karya Hanung Bramantyo**

**1. Tim Produksi Film Hijab**

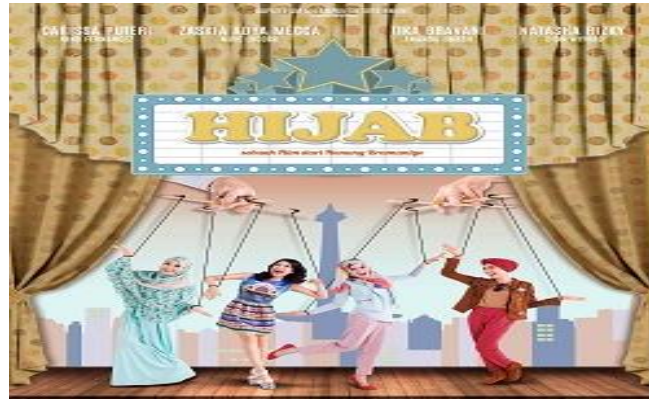
Tabel 3.1 Struktur produksi film “Hijab”

No.	Tim Produksi	Nama
1.	Sutradara	Hanung Bramantyo
2.	Produser	Hanung Bramantyo
		Zaskia Adya Mecca
3.	Pemain	Zaskia Adya Mecca sebagai Sari
		Tika Bravani sebagai Tata
		Natsha Rizky sebagai Anin
		Nino Fernandez sebagai Matnur
		Mike Lucock sebagai Gamal
		Ananda Omesh sebagai Ujul
		Dion Wiyoko sebagai Chaky
		Sophia Latjuba
		Kala Madali Bramantyo
		Keefe Bazli
		Jajang C. Noer
		Merriam Bellina
		Rina Hasyim
		Lily SP
Marini		
Ustadz Ahmad al Habsy		
4.	Line Produser	Talita Amalia
5.	Produser Eksekutif	Alim Sugiantoro
		Raam Punjabi

6.	Pimpinan Pasca Produksi	Luqman Tholib
7.	Penata Skrip	Hanung Bramantyo
		Rahabi Mandra
8.	Casting Director	Widhi Susila Utama
9.	Penata Camera	Fauzan Rizal
10.	Penata Artistik	Angela Halim
11.	Perancang Busana	Tasya Nur Medina
		Klara Isabela
12.	Penata Rias	Darto Unge
13.	Penata Suara	Satrio Budiono
14.	Perekam Suara	Yusuf Putawari
		Abdul Malik
15.	Penata Musik	Hariopati Rinanto
16.	Lagu Tema	Melly Goeslaw
17.	Penata Gambar	Wawan I Wibowo
18.	Efek Visual	Ganda Harta
		Teguh Tejo Raharjo

## 2. Profil Film Hijab

Gambar 3.1 Poster Film Hijab



Sumber: id.wikipedia.org

Film hijab yang disutradarai oleh setiawan hanung bramantyo atau dikenal dengan nama Hanung Bramantyo. Dia lahir di yoqyakarta pada tanggal 01 oktober 1975. Hanung Bramantyo belajar dunia film di jurusan film fakultas film dan televisi institut kesenian jakarta.

Film hijab sebauh film komedi drama komedi indonesia yang mengangkat kehidupan wanita berhijab. Film yang diproduksi oleh dapur film ini dirilis pada 15 januari 2015 dan ditayangkan di seluruh bioskop tanah air. Film ini dibintangi oleh Zaskia Adya Mecca Sebagai Sari, Carrissa Putri sebagai Bia, Tika Bravani sebagai Tata, Nastasha Rizki sebagai Anin yang menjadi pemeran utama. Serta mike lucock sebagai gamal, Ananda Omesh sebagai Ujul, NinO Fernandez sebagai Matnur, dan Dion Wiyoko sebagai Chaky sebagai pemeran pendukung dalam film hijab ini.

Film garapan hanung bramantyo ini, menceritakan tentang delima kehidupan empat wanita muslimah. Tiga diantara mereka yang mengenakan hijab. Mereka adalah sari yang memakai hijab syar'i atas paksaan suami, Bia yang memakai hijab fashionable dan memamkai hijab karena mengikuti seminar keagamaan yang

mengakibatkan dirinya terjebak menjadi seorang gadis hidayah, dan membuat ia tidak bisa melepaskan hijabnya. Tata yang merupakan aktivis kampus yang memakai model hijab turban untuk menutupi rambutnya yang botak, berbeda dengan aninyang tidak berhijab namun akhirnya memutuskan untuk mengenakan hijab yang beranggapan bahwa hijab ialah salah satu proses untuk ke arah yang lebih baik.

Film ini diawali dengan curhatan bia, tata dan sari tentang alasan mereka memakai hijab, bagaimana mereka bertemu, menikah dengan pasangan-pasangan mereka. Dan bagaimana susahny mereka memulai bisnis hijab mereka secara diam-diam karena khawatir dengan respon suami, hingga mereka membuka sebuah butik yang diberi nama "*meccanism*". Mereka bercerita begitu lepas. Saling ungkap dan saling sindir, ramai dan lucu. Sampai sari pun yang terkesan paling agamis diantara mereka tak sungkan melepas ceritanya.

Cara ini membuat film terasa interaktif dan kelenturan para pemainnya bercerita membuat penonton terlibat dalam cerita. Yang tidak akan terlupakan dalam film hijab yaitu warna-warna yang memanjakan penonton sepanjang film, benang, bahan, kain, hijab, kostum, *wardrobe* properti dan sebagainya diatur dengan warna sedemikian rupa hingga membuat film begitu segar serta ceria, menyatu dengan karakter, bahkan ada warna-warna yang seperti mewakili konflik-konflik yang dialami para tokoh, konsistensi, konflik keluarga, komitmen, dan pilihan hidup.

Hal-hal yang membuat lucu film ini antara lain banyaknya sindiran yang menyentil banyak isu. Mulai dari isu sosial, sindiran untuk kakunya muslim *kontervatif* (yang dilimpahkan pada suami Sari, yang diperankan oleh Mike Lucock sebagai Gamal), hingga sindiran dalam dunia film itu sendiri dan para pembuatnya ( yang diwakili oleh sutradara idealis Dion Wiyoko sebagai Chaky serta pacar Anin)

dengan berbagai keanehan selera yang ada. Semua menunjukkan skenario yang begitu kaya.

Permasalahan muncul pada saat empat tokoh utama dalam film ini mulai merintis usaha bersama dalam bidang mode hijab dan perlahan mulai melampaui penghasilan suami masing-masing. Konflik antara para tokoh suami dan istri belakangan meruncing pada masalah syari'ah. Disela permasalahan antara para suami dan istri, hanya Anin yang belum menikah dan masih terjebak dengan impiannya. Anin salah satu tokoh penggila Perancis, ia sangat menyukai semua hal yang berbau Perancis, mulai dari buku-buku tentang Perancis, majalah hingga orang-orang Perancis.

Film "Hijab" ini tidak hanya memberikan nuansa komedi, film ini juga memberikan nuansa sendu hingga sedih. Banyak pesan yang disampaikan dalam film ini seperti bagaimana pentingnya komunikasi dalam suatu rumah tangga, bagaimana hijab menjadikan seorang muslimah selangkah lebih baik dan lebih dekat kepada Allah, dan bagaimana peran suami maupun istri yang seharusnya dapat saling mendukung.

### **3. Tokoh Para Pemeran Film Hijab**

#### **a. Zaskia Adya Mecca**

Sari Gumilang atau akrab dipanggil Sari merupakan salah satu dari tokoh utama film "Hijab". Sari seorang wanita yang cerdas dalam usaha perdagangan. Saat masih melajang, Sari mempunyai usaha kecil-kecilan menjual pakaian.

Sari seorang istri dari pria Arab bernama Gamal Abdul Nasir serta seorang ibu yang mempunyai dua anak perempuan. Suami Sari merupakan tipe suami yang taat pada perintah-perintah agama. Sehingga sekarang Sari memakai hijab yang sesuai syariat Islam yang disebut hijab *syar'i* karena permintaan suami. Istilah hijab *syar'i* yaitu hijab besar yang menutupi seluruh aurat wanita muslimah. Sebelum menikah, Sari memang sudah berhijab namun

memakai hijab *fashionable*. Perubahan hijab Sari ini merupakan bukti keataan seorang istri terhadap suami.

b. Carissa Putri sebagai Bia

Bilqis Inan Aqifa yang akrab dipanggil Bia salah satu tokoh utama di film “Hijab”. Bia seorang wanita berbakat. Pasca memutuskan berhijab Bia mendesain baju serta hijabnya sendiri. Bia yang merasa salah kostum pada sebuah seminar, sehingga memustuskan memakai hijab di hari kedua Bia hadir. Tak disangka orang-orang begitu antusias dengan penampilannya lalu dijuluki sebagai “gadis hidayah”.

Karena julukan tersebut Bia sering diundang menjadi motivator seminar keagamaan. Bia menikah dengan seorang aktor sinetron bernama Rahmat Nur Hidayat yang dipanggil Matnur. Bia digambarkan sebagai muslimah dengan hijab yang *fashionable*. Hijab *fashionable* disebut model hijab modern, *up to date* atau kekinian. Hijab *fashionable* banyak menjadi pelarian bagi muslimah berhijab yang ingin tetap *stylish*, atau yang terkesan tidak kaku.

c. Tika Bravani sebagai Tata

Talita amalia nama akrabnya Tata salah satu dari tokoh utama dalam film “Hijab”. Tata seorang aktivis yang pintar berorasi pada saat ia masih di perguruan tinggi. Tata juga seorang istri dari fotografer yang bernama ujul. Suami Tata sendiri teman kuliahnya, yang dari dulu diam-diam sudah menaruh hati pada Tata. Tata juga seorang ibu dari anak laki-laki bernama Faiz yang berusia tiga tahun.

Tata yang awalnya tidak memakai hijab, lalu ia memakai hijab dengan model turban. Tata berhijab berawal dari kerontokan rambut yang menyebabkan botak. Sehingga ia memutuskan untuk menutupi rambut dengan turban yang Tata pakai pada saat itu. Tata

memakai hijab dengan model turban, karena karakternya yang tidak feminim atau terkesan “tomboi”.

d. Natasya Rizki sebagai Anin

Anindya yang akrab dipanggil Anin ini salah satu tokoh utama dalam film “Hijab”. Anin seorang wanita penggemar buku dan segala sesuatu yang berkaitan dengan Paris. Dalam film tersebut hanya Anin yang tidak memakai hijab serta statusnya juga belum menikah. Anin mengaku enggan memutuskan untuk menikah, karena melihat sahabatnya yang tidak bisa menjadi diri sendiri setelah menikah. Selain itu ia juga melihat teman-temannya tidak bisa bebas melakukan aktivitas yang diinginkan.

Sebetulnya Anin sudah menjalani hubungan dengan seorang sutradara kontroversial bernama Chaky. Hubungan mereka terjalin saat Chaky mejadi *talent* (pemeran) dalam film pendeknya yang diputar di Perancis. Anin juga mendapatkan peran dalam film tersebut. Diceritakan bahwa di akhir film tersebut Anin memutuskan untuk memakai hijab. Anin memandang hijab sebagai suatu proses perjalanan seseorang kearah yang lebih baik.

e. Mike Lucock sebagai Gamal

Gamal Abdul Nasir biasa dipanggil Gamal salah satu tokoh pemeran pembantu dalam film “Hijab”. Gamal seorang pria keturunan Arab yang taat dan agamis. Ia sebagai suami Sari. Pertemuan mereka terjadi di Pasar Induk Tanah Abang, bermula ketika Sari membeli barang-barang dari Arab untuk bisnisnya.

Saat itu Gamal langsung tertarik kepada Sari. Tiga hari setelah perkenalan ia langsung menikahi Sari. Karena ketaatan Gamal pada agamanya, maka ia menyuruh Sari yang pada saat itu memakai hijab *fashionable* untuk mengenakan hijab *syar'i*. Gamal bekerja di perusahaan pajak yang sangat menjunjung tinggi kejujuran.

f. Nino Fernandez sebagai Matnur



Rahmat Nur Hidayat yang akrab dipanggil Matnur atau nama bekennya dalam dunia artis. Ia salah satu tokoh pembantu dalam film “Hijab” serta suami Bia. Mereka bertemu ketika Bia menolong Matnur bersembunyi di dalam mobilnya karena menghindari para penggemarnya. Ternyata bermula dari itu Matnur menyukai Bia dan tak lama kemudian akhirnya mereka menikah.

g. Ananda Omesh sebagai Ujul

Ujul salah satu pemeran pembantu dalam film “Hijab”. Ia seorang fotografer jurnalis yang ingin mempunyai studio sendiri. Ujul sebagai suami Tata, yang pada saat itu teman kuliah Tata juga. Ujul diam-diam menaruh hati kepada Tata dan suka mengambil foto Tata diam-diam ketika tata memakai turban pada saat mereka di perguruan tinggi. Mereka akhirnya menikah serta mempunyai anak laki-laki bernama Faiz yang berusia tiga tahun.

h. Dion Wiyoko

Oldi Prima atau dikenal sebagai Chaky, salah satu pemeran pembantu dalam film hijab. Chaky seorang sutradara film pendek. Karyanya sudah beredar di pasar internasional dan sukses merail film terbaik nomer satu pada Festival Film Perancis di Paris. Namun berbeda dengan di Indonesia, ia dijuluki sebagai “sutradara kontroversial” karena masyarakat Indonesia belum siap untuk menerima caranya dalam menggarap film. Sehingga hampir setiap filmnya didemo oleh masyarakat. Diceritakan dalam film hijab Chaky menjalin hubungan dengan Anin dan berniat untuk menikahinya

#### 4. Sinopsis Film Hijab

Adegan diawali dengan tiga orang muslimah yang sedang membuat video rekaman perjalanan mereka dalam membangun bisnis busana muslim. Mereka memulainya dengan menceritakan alasan masing-masing memakai hijab. Hingga akhirnya ketiga muslimah ini

memutuskan untuk menikah, lalu menjadi ibu rumah tangga dengan profesi pasangan hidup yang beragam.

Ditengah perjalanan pernikahan Bia, Tata, dan Sari. Mereka seorang wanita bersuami serta berhijab dengan *style* yang berbeda-beda kecuali Anin. Bia yang desainer bersuamikan artis memilih berhijab fashion. Tata istri fotografer menutupi rambutnya yang botak dengan turban. Sari yang bersuamikan pria keturunan Arab kolot membalut tubuhnya dengan hijab *syar'i*. Dan hanya Anin yang memilih untuk bebas tidak berhijab sekaligus tidak mau menikah. Seperti halnya Anin, awalnya Bia, Tata dan Sari seorang wanita mandiri. Setelah menikah, mereka menjadi istri yang 'ikut suami' dan berada dalam kondisi tidak berdaya dengan pilihan-pilihannya sendiri.

Suatu hari, saat arisan bersama, Gamal (suami Sari) menyindir dengan kalimat: "semua arisan ibu-ibu sebenarnya arisan suami, karena duitnya dari suami". Tata terusik. Kemudian mengajak sahabatnya menggugat ucapan Gamal dengan cara kembali menjadi wanita mandiri seperti saat mereka masih lajang. Tidak disangka, Sari menyambut dengan antusias. Bia, Tata dan Anin jadi semangat. Akhirnya secara diam-diam mereka bekerja dengan memulai bisnis fashion hijab secara online. Bia desainernya, Sari yang mengelola keuangan, Tata dan Anin marketingnya.

Dalam tiga bulan bisnis ini meroket karena keuletan mereka. Disamping itu, fashion hijab juga sedang menjadi trend di Indonesia. Mereka telah berhasil membuktikan bahwa mereka bukan tipe wanita "ikut suami". Mereka akhirnya mandiri. Bahkan penghasilan mereka melebihi suami. Tanpa disadari para suami merasa gengsi dan terancam sehingga menyebabkan keretakan dalam rumah tangga.

## **B. Visualisasi Peran Wanita Karir Dalam Film "Hijab"**

Film yang sedang diteliti ini berjudul "Hijab". Film ini merupakan film yang menceritakan tentang kehidupan empat orang wanita yang sudah berkeluarga, namun salah satu dari mereka ada yang belum

menikah. Mereka menggeluti usaha busana muslim. Sayangnya mereka menjalankan usaha itu tanpa seizin suami masing-masing dan secara diam-diam.

Secara umum plot film ini menggunakan pola *linier*. Seperti yang diungkapkan Himawan Pratista dalam bukunya memahami film. Pola linier memiliki pola hubungan kausalitas jalinan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya (Pratista, 2009:37) misalnya A-B-C-D, maka urutan waktu cerita juga A-B-C-D. Film ini menggunakan alur kilas balik, inilah yang cukup berbeda. Sehingga para pemeran utama layaknya sedang menceritakan kisah perjalanan mereka, meski kini dalam kondisi yang damai. Dalam plot *flashback*, bisa juga menulisnya acak-acakan dari masa sekarang ke masa lalu, ataupun sebaliknya dari masa sekarang kembali lagi ke masa lalu, arus balik kilas.

Tanpa bermaksud untuk mengurangi *esensi* cerita secara keseluruhan peneliti memutuskan mengidentifikasi 6 *scene* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Tidak dimaksudkan semua scene dalam film ini, semata-mata agar analisis yang ada sesuai dengan fokus peneliti. Dari 6 *scene* tersebut peneliti menemukan adanya peran wanita karir yang belum sesuai dengan perspektif islam. Identifikasi tersebut dapat divisualisasikan sebagai berikut:

### 1. Peran Wanita Sebagai Istri

- a. Memposisikan diri sebagai istri sekaligus ibu, teman, dan kekasih bagi suami.

*Scene* 157. INT. Ruang makan



Gambar 3.2 Bia mengambilkan minuman pada Matnur

Bia sedang mengalami permasalahan dengan Matnur. Ia berusaha memperbaiki komunikasi dengan melayaninya di meja makan. Mengambilkan air putih untuk Matnur dan menawarkan makanan. Namun Matnur hanya bersikap dingin pada Bia.

Bia : “Ini air putihnya, yang kopi”.

Matnur : “Iya”

Bia : “Ini rotinya. kamu mau apa dulu, atau apa?”

Matnur : “Nggak, nggak usah”.

Bia : “Nggak?”

- b. Menjadi teman diskusi seraya memberikan dukungan motivasi kepada suami.

*Scene 113. INT. Di rumah Tata - Siang*



Gambar 3.3 Tata tersenyum saat menghampiri suaminya

*Scene 113. INT. Di kamar tidur*



Gambar 3.4 Tata bersikap lemah lembut ketika bertanya

Ujul datang, tata sedang melakukan perawatan pada rambutnya yang botak. Ujul merasa kesal dan menuju ke kamar. Tata menghampiri dan menanyakan keadaannya. Ujul sedang mengalami masalah pekerjaan dengan kliennya.

Sebagai istri yang baik tata berusaha mendengarkan keluhan kesahnya.

Tata : “Kamu kenapa sih yang em?”

Ujul : “Kamu tu taukan, aku tuh lagi eksplorasi fotografi studio. Semua tabungan aku infesin buat beli peralatan studio yang mewah, yang keren, yang kondusif. Senua kerjaan dari klien-klien aku udah aku tolak-tolakin. Tapi ternyata nggak gampang. Kamu tau dong image aku, hah. Image aku terlalu fotografer jurnalis, itu yang bikin klien aku nggak percaya”.

Tata :”Tinggal kamu yakini aja kan?”

Ujul :”Ya mereka aja yang nggak mau nyoba”.

Tata : “Ooh”

Ujul : “Mereka kaya takut ngambil resiko. klien aku yang lama udah dapat pengganti aku yang baru. mobil sama rumah belum dibayar ya cicilannya, minggu ini kan? penghasilan kantor nggak ada tiga bulan. kamu lagi, kamu tuh kalau mau perawatan rambut tuh ngomong dulu dong sama suami”.

Tata : “(Senyum-senyum dan pergi meninggalkan Ujul)”

Ujul : “Heh, diajak ngobrol malah pergi!”

- c. Berbagi rasa suka dan duka serta memahami keadaan, kedudukan, tugas dan tanggung jawab suami

*Scene 42. INT. Teras rumah - Siang*



Gambar 3.5 Memulai bisnis fashion muslim

Di sebuah rumah sambil berdiskusi Tata, Sari, Bia, dan Anin berkumpul mendiskusikan mengenai ketidakbebasan mereka karena faktor masing-masing. Bia mersa seperti asisten pribadinya Matnur, karena setiap kali syuting ia harus selalu mendampinginya. kemudian Sari pun yang sebelum menikah memang gemar berjualan, sekarang menjadi seperti tidak bisa melakukan hobinya itu karena aturan dari suami yang melarangnya bekerja. Tata merasakan hal yang sama, tidak bisa bekerja karena alasan mengurus Faiz (anaknya) di rumah. Berawal dari sinilah, mereka memutuskan untuk berbisnis fashion muslim tanpa sepengetahuan suami mereka.

Sari : “Gimana kalau kita bikin usaha, yang nggak bikin kita repot”.

Tata : “Usaha apa yang kayak gitu?”

Sari : “Gimana kalau kita usaha itu (sambil menunjuk ke arah Ipad Bia)”

Anin : “Jualan Ipad?”

Sari : “Loe lihat deh apa yang dia gambar”.

Anin : “Apa sih? jualan baju?”

Sari : “Bener, kita jualan fashion hijab”.

Bia : “Hah.. lucu tuh”.

Anin : “Tapi jangan Cuma hijab. Kenapa? karena hijab kan macem-macem modelnya. Dari yang kalian pakai aja udah beda-beda. Kenapa nggak yang umum aja, ada yang modern, klasik hijab, ada batik, sutra, songket itu Indonesia banget nggak sih?”

Sari : Oke juga”.

(Tata, Bia dan Sari pun menyetujui ide dari Anin).

## d. Menjaga kesesuaian hubungan suami istri

*Scene 8. INT. Ruang keluarga*

Gambar 3.6 Kewajiban seorang istri patuh pada suami

Pada *scene* ini berlatar didalam ruang keluarga. Gamal, sari dan kedua orang tuanya sedang berkumpul bersama, dalam moment itu gamal sebagai seorang suami atau pemimpin keluarga menjelaskan peraturan untuk keluarganya menurut Islam, namun sang istri berusaha merelasi aturan tersebut.

Gamal : “Haram!”

Sari : “Nyetir mobil haram?”

Gamal : “Huum”

Sari : “Belanja?”

Gamal : “Ya untuk sehari-hari *tafadhol*, suami wajib kasih *fulus*”.

Sari : “Misalnya belanja baju, perhiasan, parfum?”

Gamal : “Tafadhol, asal dipaki depan suami, selain itu, Haram!”

Ibu sari : “Eee.. begini saja, sari kalau belanja baju, perhiasan pakai uangnya sendiri, nggak pakai uang suami, jadi sari harus kerja.”

Gamal : “Harammm!

Perempuan tu kudu dirumah, nyuci baju, ngerawat anak, masak, patuh kepada suami, kalau mau keluar rumah harus izin suami dan didampingi muhrim, kalau tidak, Haram! Satu lagi, mama dan sari harus

pakai hijab, tapi hijab yang bener, sesuai aturan agama. kalau perlu pakai cadar, wajib hukumnye!”.

## 2. Peran Wanita Sebagai Ibu

*Scene 68. INT. Rumah sakit - Malam*



Gambar 3.7 Tata menghampiri Faiz yang sedang dirawat



Gambar 3.8 Tata sedang menyuapi makan Faiz

Dalam *scene* ini memperlihatkan suasana sedih Tata menghampiri anaknya yang sedang terbaring diatas rangjang rumah sakit. Namun dihalangi oleh suaminya Ujul. Karena Ujul merasa kesal serta kecewa pada Tata yang tidak memperhatikan anaknya.

Tata tergesa-gesa serta khawatir dan bertanya pada Chaky yang berada di depan ruangan rumah sakit

Tata :”Faiz mana?”

Chaky :”Udah, loe masuk aja dulu”.

Tata :”Faiz (ketika melihat anaknya sedang dirawat. Namun disisi lain, langkahnya dihalangi Ujul)”.

Tata :”Minggir”.

Dokter :”Gizi dan vitaminnya Faiz dibawah angka normal. Sepertinya kurang diperhatikan. Tapi tidak apa-apa, untung



masih sempat dibawa kemari dan sudah saya kasih infus vitamin kok”.

### 3. Peran Wanita Sebagai Anggota Masyarakat

*Scene 161. INT. Butik meccanism - Siang*



Gambar 3.9 Ekspresi wajah senang sari



Gambar 3.10 Sari memeluk Bia dan meminta ma'af

Suasana ramai dibutik, para pegawai sedang mempacking baju. Anin melakukan fitting baju dengan pelanggan. Tata berlari menuju bia membawa surat dari kantor pajak. Surat itu berisi pemberitahuan telat membayar pajak selama dua bulan yang biasanya menjadi tugas sari. Suasana butik menjadi panik. Dan tak disangka, sari dan gamal datang untuk bersilaturahmi dan memberikan sosisi mengenai pajak. Kemudian, suasana menjadi gembira. Bia memberitahu bahwa gamal diterima sebagai ketua dikantor pajak dan rumah mereka kan pindah dekat butik. Bia mempunyai banyak kesempatan mengunjungi untuk butik. Mereka terkejut saat gamal memberikan izin kepada sari untuk mengunjungi butik.

Sari : “Haaai?”

Bia : “Loe kesini sar?”

Matnur : “Gamal. He how are you bro?. Kemana aja loe.?”

Gamal : “Ah baik-baik”.

Sari : “Bi, maafin gue ya”

Gamal : “*Ane* emang nglarang Sari untuk bekerja itu udah keyakina *ane* dan nggak bisa dirubah. Tapi silaturrahmi harus tetap terjaga. Nanti *ane* cariin orang khusus untuk mengelola pajak *ente*”.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERAN WANITA KARIR DALAM FILM HIJAB MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**

Berikut ini akan dilakukan analisis terhadap enam *scene* yang terdapat adegan yang menggambarkan peran wanita karir dalam film “Hijab”. Dari enam *scene* akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan pemrosesan dalam data ilmiah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, serta menyajikan fakta. Jadi secara teori, peneliti menggunakan analisis isi supaya peneliti mampu mengetahui bagaimana peran wanita karir yang sudah berkeluarga terkandung dalam film “Hijab” dengan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang telah dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini.

#### **A. Peran Wanita Sebagai Istri**

1. Memposisikan diri sebagai istri sekaligus ibu, teman, dan kekasih bagi suami

*Scene* 157 memperlihatkan Bia sebagai istri Matnur sedang melayaninya di meja makan yang menawarinya makan pagi. Namun Matnur yang masih merasa kesal dengan perlakuan Bia hanya bersikap dingin dengan tindakan yang Bia lakukan. Sikap yang dilakukan Bia, menunjukkan sikap istri yang baik akan selau patuh serta berbakti pada suaminya. Selama ketaatan itu tidak melanggar aturan agama. Diantara keutamaan istri yang taat pada suami, akan dijamin masuk surga. Dengan ketaatan seorang istri, maka akan membuat hubungan antara keduanya menjadi langgeng dan harmonis. Hal ini akan sangat membantu dalam kehidupan rumah tangga.

Suami dan istri merupakan sepasang manusia yang atas dasar cinta dan kasih suci mengikat diri dalam jalinan sebuah pernikahan. Seorang suami berkewajiban untuk mencintai dan memberikan nafkah bagi

istrinya, sedangkan istri berkewajiban mencintai dan melayani suaminya dengan sepenuh hati. Pasangan suami-istri memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda serta saling melengkapi. Sebagai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 187, yang artinya:

“... mereka adalah pakaian bagimu dan kamupun adalah pakaian bagi mereka...” (QS. Al-Baqarah 2:187).

2. Menjadi teman diskusi seraya memberikan dukungan motivasi kepada suami

*Scene* 113 menceritakan Tata sedang melakukan perawatan pada rambutnya yang botak. Ujul datang melihat Tata yang sedang melakukan perawatan dan Ujul merasa kesal yang langsung menuju kamar. Tata menyelesaikan perawatannya lalu menghampiri Ujul ke dalam kamar dengan wajah yang bahagia. Tata melihat suaminya yang murung menanyakan keadaannya dan mendengarkan semua keluh kesah suaminya.

*Scene* 113 ini menggambarkan Tata yang bersikap sebagai istri yang shalihah dengan menunjukkan adegan tersenyum secara *Medium Close Up* (MCU), kemudian Tata menghampiri dengan bersikap lembut dan sopan bertanya pada suaminya yang terlihat murung.

Dengan teknik pengambilan gambar yang memperlihatkan Tata dengan sabar dan setia mendengarkan keluh kesah suaminya yang sedang mengalami kendala dalam pembuatan studio foto miliknya. Sebagai seorang istri yang baik mendampingi suaminya dalam keadaan suka maupun duka. Ketika seorang suami merasa kesulita, maka sang istri lah yang akan membantunya. Ketika mengalami kegundahan istrilah yang menenangkannya. Dan ketika suami mengalami keterpurukan, istri yang dapat menyemangatnya. Karena dengan begitu, masalah yang dihadapi tidak akan terasa berat.

3. Berbagi rasa suka dan duka serta memahami keadaan, kedudukan

tugas dan tanggung jawab suami

Dalam *scene* 42 digambarkan keempat sahabat ini sedang merencanakan sebuah bisnis fashion hijab muslim untuk mendapatkan penghasilan.

Pengambilan gambar pada *scene* ini dengan *medium close up* (MCU) memperlihatkan mereka (Anin, Sari, Bia, dan Tata) sedang berkumpul. Bagaimana suasana terjadi yang bermula gelisah dan merasa bosan karena hidup dibawah bayang-bayang suami. Kemudian muncul ide dari Sari untuk mendirikan bisnis fashion hijab muslim. dan mereka pun antusias dan penuh semangat dalam membahas bisnis tersebut.

Wanita memiliki kuasa sebagai pengendali pengeluaran ekonomi keluarga. Istri memiliki kewajiban dalam menata pengeluaran ekonomi keluarga dan logistik rumah tangga. Dalam budaya sosial, seorang istri selain memenuhi kewajibannya ia juga memiliki hak untuk merawat diri, merawat tubuhnya, dan bersolek. Hal ini dilakukan untuk suaminya dan tuntutan lingkungan sosial. Budaya populer dan gaya baru dalam berpakaian juga menjadi tuntutan istri dalam bersosial. Namun, walaupun istri sebagai pengatur dan menata pengeluaran ekonomi keluarga, suami tetap menjadi alat pengendali dan pemilik kuasa keputusan terakhir dalam setiap apa yang dilakukan dalam rumah tangganya.

#### 4. Menjaga kesesuaian hubungan suami istri

*Scene* 8 ini memperlihatkan Gamal, Sari dan kedua orang tuanya yang sedang duduk berkumpul di ruang tamu. Gamal yang merupakan seorang laki-laki keturunan Arab sedang menjelaskan dengan penuh ketegasan tentang peraturan-peraturan yang sangat ketat terhadap citra wanita muslimah. berikut analisis Roland Barthes pada *scene* tersebut.

Dalam *scene* ini menunjukkan gambaran Gamal, Sari dan juga kedua orang tuanya yang berada di dalam sebuah ruangan yaitu ruang tamu. Gamal sebagai kepala suami sari serta kepala rumah tangga

berusaha dengan tegas untuk menegakkan peraturan islam yang dilaksanakan dalam rumah tangganya, hal ini dapat dimaknai sebagai ketegasan yang tidak dapat ditoleransi. Dalam *scene* ini, terdapat makna dalam dialog Gamal yang diawali dengan kata “haram”. Haram menurut KBBI ialah sesuatu yang terlarang atau tidak halal (dibolehkan), konotasi haram ini biasanya digunakan oleh kaum muslim untuk mengungkapkan tentang sesuatu yang dilarang dalam agama (Pena, 2012:515). Gamal menjelaskan peraturan istri dalam islam, “Perempuan tu kudu dirumah, nyuci baju, ngerawat anak, masak, patuh kepada suami, kalau mau keluar rumah harus izin suami dan didampingi muhrim” dalam dialog ini mengkonotasikan tentang kuasa Gamal sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga, memiliki kuasa penuh untuk mengatur rumah tangganya berlandaskan peraturan agama.

Berawal dari peraturan yang sudah disampaikan oleh Gamal sehingga Sari dan keluarganya mengikuti peraturan tersebut. Sikap yang dilakukan Sari menunjukkan sikap seorang istri yang baik yang selalu taat dan berbakti pada suaminya selama ketaatan itu tidak melanggar aturan agama dan demi kebaikan bersama. Di antara keutamaan istri yang taat pada suami adalah di jamin masuk surga, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad:

*“Jika seorang wanita menjaga sholat lima waktu, berpuasa sebulan (di bulan Ramadhan), dan betul-betul menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina), serta benar-benar taat pada suaminya, maka wanita yang memiliki sifat mulia ini, “masuklah ke dalam surga melalui pintu manapun yang di kehendaki.” (HR. Ahmad)*

Dengan ketaatan seorang istri, maka akan membuat hubungan antara keduanya menjadi langgeng dan harmonis. Sehingga akan tercapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

## **B. Peran Wanita Sebagai Ibu**

Dalam *scene* 68 ini memperlihatkan suasana sedih dan penuh penyesalan Tata yang sedang menemani anaknya dalam sebuah ruangan

kamar di rumah sakit. Karena kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan anak. Sehingga anaknya kekurangan gizi dan vitamin.

*Scene* ini menggambarkan Tata yang bersikap sebagai seorang ibu yang baik dengan menunjukkan adegan tersenyum secara *medium close up* (MCU) dan dengan pengambilan gambar yang memperlihatkan Tata ketika sedang menyuapi makan anaknya yang sedang terbaring diatas kasur rumah sakit.

Wanita selain berkedudukan sebagai seorang istri yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, juga tidak lepas dari kedudukannya sebagai seorang ibu yang harus menjaga serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, supaya tercipta keharmonisan dalam keluarga.

Karena di tangan ibu lah setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tidak terhingga. Ibu dengan taruhan jiwa dan raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam kandungan, lahir hingga dewasa.

Secara tegas Al-Qur'an memerintahkan setiap manusia untuk menghayati jasa-jasa ibu dengan berbuat baik kepada-Nya. Firman Allah dalam QS. Luqman 31:14, yang artinya:

*“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada ibu-bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.*

Ayat ini menunjukkan, bahwa seorang wanita yang menjadi ibu mempunyai hak untuk diapresiasi dan diperlakukan sebaik-baiknya, terutama oleh anak-anaknya. Apresiasi dari rasa syukur itu adalah semacam kompensasi dan jerih payah ibu yang melahirkan, merawat, mengasuh, dan mendidik, dan ini menurut Sufyan bin ‘Uyainah bisa dalam bentuk mendoakan orang tua setiap selesai sholat fardhu (Muri’ah, 2011:147).

Ibu dalam sebuah rumah tangga adalah insan yang paling dekat dengan anak-anak. Sesuai dengan naluri keibuannya, ibu dapat merasakan

dan mengenal setiap masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya. Dalam hal ini, seorang memiliki kesempatan untuk mendekati anak dan mencoba untuk membantu menyelesaikan masalahnya. Ada kalanya peranan seorang ibu lebih berkesan jika dia mendekati, berbincang dan mendengar masalah-masalah anaknya layaknya seperti seorang kawan sendiri. Dengan cara itu, anak-anak tidak akan merasakan banteng pemisah diantara dirinya dengan orang tuanya terlebih apabila mempunyai masalah pribadi. Sebab perhatian yang ditunjukkan seorang ibu membuat anak-anak merasa lebih disayangi dan dihargai (Basiron, 2006:4).

### C. Peran Wanita Sebagai Anggota Masyarakat

*Scene* 161 ini menggambarkan suasana ramai dibutik. Kemudian berubah menjadi panik, ketika Tata memberitahu Bia mengenai keterlambatan pembayaran pajak. Disisi lain, Sari dan Gamal tiba-tiba datang dan memberikan solusi penyelesaian keterlambatan pembayaran pajak yang sudah dua bulan. Sari memberitahu bahwa Gamal diangkat menjadi ketua dikantor pajak dan rumah mereka dekat dengan butik. Kemudian mereka dikejutkan dengan gamal yang memberikan izin kepada Sari untuk bisa mengunjungi teman-temannya ke butik.

*Scene* ini memperlihatkan kepanikan Tata dan Bia dibutik yang sedang mengalami keterlambatan pembayaran pajak yang sudah dua bulan, yang biasanya itu tugas Sari. Semua itu terjadi karena Sari memutuskan untuk keluar dari butik, akibatnya manajemen butik tidak terurus. Pengambilan gambar secara *medium close up* menunjukkan ekspresi wajah sari yang bahagia ketika datang berkunjung ke butik setelah sekian lama tidak bertemu dengan para sahabatnya, karena Gamal melarangnya untuk bekerja. Meskipun Sari bukan merupakan bagian dari butik lagi, tapi tetap ada *iktikad* untuk mejalin silaturrahi dengan berkunjung menemui sahabatnya. Karena manusia adalah makhluk sosial, dimana di dalam kehidupan pasti membutuhkan interaksi sama sama lain. Manusia juga makhluk paling lemah, oleh karena itu, manusia akan saling membutuhkan, ketergantungan, emosional, mudah marah dan tidak sabar.



Namun terkadang manusia didalam berinteraksi akan terjadi benturan-benturan dan permasalahan-permasalahan. Seberapapun besar masalahnya harus segera diselesaikan agar tidak berlarut-larut yang akan menyebabkan perpecahan antar sesama.

Persaudaraan yang hakiki merupakan persaudaraan atas dasar kesamaan keimanan. Tidak ada persaudaraan yang benar tanpa didasari dengan iman dan tidak ada iman yang benar tanpa dibarengi dengan rasa persaudaraan antar sesama orang-orang yang beriman dan tanpa disertai dengan melaksanakan hak-hak mereka. Sehingga persaudaraan dan keimanan adalah dua hal yang saling berkaitan.

Dalam kehidupan masyarakat, banyak hal yang menjadi hak dan kewajiban setiap anggotanya. Hak dan kewajiban itu harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai prinsip dasar rujukan masyarakat Islam menunjukkan bahwa pria dan wanita diciptakan dan satu nafs (living entity), di mana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain dan mempunyai hak serta kewajiban yang sama (Muri'ah, 2011:159).

Wanita muslim dapat menikmati haknya untuk memainkan peranan lain di luar keluarga sesuai dengan yang telah di gariskan hukum Tuhan. Hal ini karena masyarakat, seperti halnya keluarga, merupakan suatu unit hubungan yang sangat penting dalam dunia Islam. Karena terdapat suatu ikatan yang erat antara individu dan orang lain dalam masyarakatnya. Pandangan islam tentang individu dan tempatnya di dunia ini adalah hasil perkembangan alamiah dari dasar kepercayaan dan tindakan Islam: *tauhid* yang merupakan penegasan verbal, intelektual, praktis, spiritual tentang keesaan Tuhan (Effendy, 1987:244).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan teori analisis isi (*content analysis*) terhadap film “Hijab”, ditemukan bagaimana gambaran peran wanita karir dalam film “Hijab” menurut perspektif Islam. Peran yang dimaksud menyangkut hak dan kewajiban dalam keluarga. Berikut hasil penelitian yang dapat disimpulkan bagaimana peran wanita karir dalam film “Hijab”:

Peran wanita sebagai istri, bahwa dalam film tersebut menyuguhkan peran para istri yang memutuskan untuk menjalankan bisnis demi kebebasan dan merasa bosan hidup dibawah bayang-bayang suami dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Menurut perspektif Islam, apa yang telah dilakukan oleh Sari, Tata, Bia dan Anin ialah bentuk *nuyuz* yang mereka lakukan kepada suami mereka. Karena seharusnya, mereka meminta izin kepada suami mereka untuk membuka usaha fashion hijab muslim meskipun secara online. Karena izin suami sangat penting, agar tidak terjadi konflik dalam rumah tangga dan apa yang dilakukan juga bisa mendatangkan pahala untuk mereka.

Terkait Peran wanita sebagai ibu, digambarkan dalam *scene* 68 seorang anak sedang terbaring sakit karena kurang perhatian yang mengakibatkan kurang gizi dan vitamin. Dari kejadian itu banyak sekali sekarang wanita sukses dalam karir, namun melupakan tugasnya sebagai seorang ibu. Peran wanita yang menjalankan kodratnya sebagai seorang ibu, yaitu merawat serta mendidik anak-anaknya. Namun untuk menjalankan tugas tersebut, wanita juga perlu dukungan dari suami. Karena urusan rumah tangga merupakan kewajiban bersama.

Dan untuk peran wanita sebagai anggota masyarakat, misalnya saling tolong-menolong, bersilaturahmi serta bekerja sama menyelesaikan

masalah yang terjadi dalam masyarakat. Akan tetapi, Islam menganjurkan agar aktivitas wanita ketika di luar rumah tidak sampai mengorbankan tugas utamanya sebagai seorang istri dan ibu.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti yang didapat dari film “Hijab”, ada beberapa catatan dari peneliti untuk dipertimbangkan dalam kedepannya, seperti:

1. Bagi sutradara film “Hijab”, buatlah karya film yang tidak hanya mementingkan segi kualitas ataupun bisnis semata. Tetapi juga harus mempertimbangkan segi kuantitasnya, agar masyarakat mampu terpengaruhi dan bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi penonton, saat menonton film dibutuhkan sikap kritis untuk tidak menerima secara keseluruhan cerita yang disuguhkan, namun penonton harus mampu memahami pesan yang disampaikan melalui film tersebut. Sehingga dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih baik lagi dalam menganalisis sebuah film, agar bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

## C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah membukakan pintu rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Peran Wanita Karir Dalam Film “Hijab” Menurut Perspektif Islam** dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Semua hal tersebut semata-mata bukan dari kesengajaan

penulis, namun karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan untuk membacanya serta dapat memberikan nilai positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Adil Fathi. 2002. *Menjadi Ibu Dambaan Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Kaaf, K. H. Abdullah Zakiy. 2001. *Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amini, Ibrahim. 1988. *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami Istri*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basiron, Bushrah. 2006. *Wanita Cemerlang*. Johor Bahru: Universiti teknologi Malaysia.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Bahtiar, dkk. 1987. *Hak Asasi Manusia dalam Islam*, Asia Foundation.
- Falsafi, Muahammad Taqi. 2002. *Anak Antara Kekuatan Gen Dan Pendidikan*. Bogor: Cahaya.
- Harahap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Husain, Syahatah. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Karlinah, Siti., dkk. 2007. *komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Maloko, M. Thahir. 2012. *Dinamika Hukum dan Perkawinan. Cet. 1*. Makassar: Alauddin University Press.

- Moeloeng, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Moeleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Husain. 2001. *Fiqh Wanita Refleksi Kiat atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LKIS.
- Murniati, A. Nunuk P. 2004. *Getar Gender: Buku Kedua, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Magelang.
- Muri"ah, Siti. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*. Semarang: Rasail Media Group.
- Umar, Nasaruddin. 1999. *Kodrat Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Dan Jender.
- Noormondhawati, Lely. 2013. *Islam Memuliakanmu, Saudariku*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prabuningrat, Ray Sitoresmin. 1993. *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*, hlm. 77.
- Ruslan, Rosady. 2006. *EtikaKehumasanKonsepsi & Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabir, Khairiyah Husain Taha. 2001. *Peran Ibu Dalam Mendidik Generasi Muslim*. Jakarta: Firdaus.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Soetrisno, Loekman Kemiskinan. 1997. *Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisiusan.
- Sokanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada.

Suratiah, dkk. 1999. *Delima Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media.

Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Tumanggor, Rusmin,dkk. 2010. *Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Usman, M. Basyiruddin, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Intermedia.

Wakirin. 2017. *wanita karir dalam perspektif islam*. Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar.

Yanggo, Huzaenah T. 2001. *Fiqh Wanita Kontemporer*. Jakarta: Almahwardi Prima.

Nurhasanah, Ina. 2016. *Representasi Sikap Perempuan Sholehah Dalam Film Air Mata Surga*. UIN Walisongo Semarang.

Husniyah, Latifatul. 2017. *Peran Tkw Muslimah Dalam Meminimalisir Problematika Ekonomi Keluarga (Study Di Desa Pagerdawang Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal)*. UIN Walisongo Semarang.

Nisak, Ana Khoirun. 2018. *Peran Istri Dalam Sinetron Dunia Terbalik Dalam Perspektif Islam*. UIN Walisongo Semarang.

Sari, Siti Kurnia. 2015. *Konsep Gender Dalam Film "Ummi Aminah"*. UIN Sunan Kalijaga.

Suprianto. 2014. *Kesetaraan Gender Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Nasaruddin Umar Dan Kh. Husein Muhammad)*. IAIN Walisongo Semarang.

Chotban, S. 2017. *Peran Istri Menafkahi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Lamakera Desa Moyonwutun)*. UIN Alaudin Makasar Surabaya

Sahroji, Ahmad. 2016. *Konflik identitas peran wanita muslimah dalam keluarga (analisis naratif pada film hijab karya hanung bramantyo)*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

[http://balibackpacker.blogspot.com/2014/12/sinopsis-film-hijab-hsnung  
bramantyo..](http://balibackpacker.blogspot.com/2014/12/sinopsis-film-hijab-hsnung-bramantyo..) diakses 02 Maret 2020.

[https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-  
karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia). diakses 18 Mei 2022.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Achidah Faidah  
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 15 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Betahwalang Rt. 007/Rw. 002, Kec. Bonang,  
Kab. Demak  
No. Hp :085866192263  
Email : achidahfaidah@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : TK Sinar Mutiara Betahwalang  
SDN Betahwalang  
MTs. Miftahul Falah Betahwalang  
MA Darul Ulum Semarang